PEMERINTAH KABUPATEN BLORA
D I N A S K E S E H A T A N
UPTD PUSKESMAS TODANAN
Alamat : Rt.02/ Rw.03 Ds. TodananKec. Todanan 58256
Email : *todananpuskesmas@yahoo.co.id*

KERANGKA ACUAN

INOVASI GUCI MAS

(GERAKAN CUCI TANGAN MEMAKAI SABUN YANG BENAR)UPTD

PUSKESMAS TODANAN

TAHUN 2022

A. PENDAHULUAN

Upaya Promosi Kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) masyarakat sebelum pandemi Covid-19 masih rendah. PHBS terdiri dari kebiasaan cuci tangan memakai sabun, konsumsi makanan sehat, aktivitas fisik, istirahat yang cukup, air bersih, sanitasi layak, tidak merokok, dan lain-lain. Data Kementerian Kesehatan Tahun 2019 menunjukkan bahwa sebesar 55% rumah tangga di Indonesia mempraktikkan PHBS dan 69,27% rumah tangga memiliki akses terhadap sanitasi layak.

Masyarakat Indonesia yang memiliki karakteristik sosial yang beragam, mulai dari kelompok usia, tingkat pendidikan, status ekonomi, terpapar internet/media massa, lingkungan sosial, budaya, suku, dan lain-lain, memiliki pemahaman dan sikap yang beragam terhadap penyakit diare dan ISPA

Pemahaman dan sikap yang terbentuk dapat memengaruhi tindakan/perilaku masyarakat. Hal ini membuat peran semua elemen masyarakat menjadi sangat penting dalam menegakkan PHBS. Oleh karenanya, dibutuhkan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan penyakit diare dan ISPA

Menurut Permenkes Nomor 74 Tahun 2015 tentang Upaya Peningkatan Kesehatan dan Pencegahan Penyakit, dalam penguatan pemberdayaan masyarakat, upaya promosi kesehatan menjadi pilar utama pembangunan kesehatan, bahkan menjadi faktor penentu pembangunan berkelanjutan. Berdasarkan Permenkes tersebut, promosi kesehatan adalah proses memberdayakan masyarakat melalui kegiatan menginformasikan, memengaruhi, dan membantu masyarakat agar berperan aktif untuk mendukung perubahan perilaku dan lingkungan serta menjaga dan meningkatkan kesehatan menuju derajat kesehatan yang optimal.

B. LATAR BELAKANG

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau Sustainable Development Goals (SDGs) diterima sebagai komitmen global dunia pada Sidang Umum Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) ke-70 September 2015. Salah satu dari tujuh belas tujuan TPB adalah memastikan seluruh manusia memiliki akses ke fasilitas sanitasi dan higiene sekaligus mengakhiri praktik buang air besar sembarangan, dengan penekanan pada kebutuhan perempuan dewasa, gadis, dan kelompok rentan (Tujuan 6.2). Indikator global 6.2.1 menyatakan bahwa akses universal ke fasilitas cuci tangan dengan air dan sabun (atau Cuci Tangan Pakai Sabun – CTPS) perlunya dicapai, dengan menggunakan keberadaan fasilitasi cuci tangan sebagai indikator pendekatan (proxy) untuk mengukur perilaku cuci tangan.

CTPS dikenal luas sebagai teknik dasar terpenting pencegahan penyebaran penyakit menular, dengan tingkat keberhasilan 80% untuk pencegahan infeksi umum dan 45% berkaitan dengan pencegahan penyakit yang lebih berat (USAID, 2022). Hal ini terjadi karena rata-rata manusia menyentuh wilayah muka dengan tangan sebanyak 23 kali setiap jam, termasuk menyentuh membran mukosa di hidung, mata, dan mulut.1 Di dalam kasus COVID-19, mekanisme ini dipercanya sebagai penyebab utama transmisi.

Praktik CTPS juga dihubungkan dengan penurunan risiko penyakit-penyakit berikut ini:

1. Penurunan risiko infeksi pernafasan akut sebesar 16-23 persen, dan menurunkan risiko pneunomia hingga setengahnya,
2. Pengurangan secara signifikan infeksi neonatal dan penurunan risiko diare endemik sebesar 48 persen, serta
3. Mengurangi angka ketidahadiran siswa di sekolah (absenteeism) karena penyakit yang berkaitan dengan pencernaan sebesar 29-57 persen.

Sebagai tambahan dari berbagai dampak positif berkaitan dengan kesehatan di atas, secara ekonomi CTPS merupakan salah satu metode yang paling hemat biaya untuk pencegahan penyakit. Sebagai contoh, penyediaan sarana CTPS di fasilitas kesehatan dapat dilakukan dengan biaya berkisar antara 0.90 – 2.50 USD, tergantung kondisi masing-masing negara. Pengurangan biaya kesehatan hingga 15 kali lipatnya dapat dicapai melalui penguatan kebijakan terkait CTPS.

CTPS semakin penting dan relevan dengan kehidupan kita sekarang karena terkait erat dengan perubahan iklim.4 Tahun 2019, UN Water menyusun kertas kebijakan (policy brief) tentang Air dan Perubahan Iklim (Water and Climate Change) dengan penekanan bahwa perubahan iklim dirasakan terutama melalui air sehingga berpengaruh juga pada higiene, melalui hal-hal berikut:

1. Saat terjadi kelangkaan air, menjaga higiene yang memadai menjadi lebih sulit untuk dilakukan, dari mencuci tangan hingga keseluruhan higiene dan pengelolaan kebersihan menstruasi,

2. Pada saat terjadi banjir, wabah penyakit seperti kolera akan menjadi tantangan yang serius untuk dihadapi,
3. Peningkatan risiko penyakit menular merupakan akibat dari hari-hari yang semakin panas (peningkatan suhu), peningkatan curah hujan, serta kelembapan yang semakin tinggi.

Mengingat peran penting CTPS di atas, Indonesia memandang sektor ini sebagai tanggung jawab bersama antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah tingkat provinsi dan kabupaten/kota sesuai Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah. Dan sebagai upaya menyusun rencana yang sistematis pelaksanaan gerakan CTPS di semua tingkatan pemerintahan dalam rangka pencapaian akses universal, Pemerintah Indonesia meluncurkan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) tahun 2017 melalui penerbitan Instruksi Presiden Nomor 1 tahun 2017 tentang GERMAS. Dokumen Rencana Aksi Nasional CTPS 2022 - 2030 ini disusun untuk memberikan kesamaan tujuan, kebijakan pelaksanaan, target dan rencana aksi rinci bagi setiap pemangku kepentingan dalam rangka pencapaian akses CTPS untuk semua di tahun 2030.

C. TUJUAN UMUM DAN TUJUAN KHUSUS

1. Tujuan Umum :

   Terlaksananya pencegahan penyakit diare dan ISPA.
2. Tujuan khusus :
   a. Meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas, agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya
   b. Menggerakan pembangunan berwawasan kesehatan dengan selalu menerapkan gerakan cuci tangan menggunakan sabun secara benar
   c. Mencegah penularan penyakit diare dan ISPA
   d. Meningkatkan status kesehatan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Todanan
   e. Terlaksananya tindak lanjut pada masa adaptasi Kebiasaan Baru

D. KEGIATAN POKOK DAN RINCIAN KEGIATAN

Dalam melakukan kegiatan mengacu pada tata nilai “SIAGA”

S : Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun

I : Inovatif dalam melakukan kegiatan

A : Adil dalam pelayanan

G : Gelorakan semangat pelayanan prima

A : Amanah menjaga keselamatan pasien

1. KEGIATAN POKOK :

NO.	KEGIATAN POKOK	PERSIAPAN	PELAKSANAAN
1.	Inovasi GUCI MAS	a. Mempersiapkan peralatan cuci tangan b. Membuat perencanaan kegiatan	a. Peserta wajib cuci tangan sebelum masuk ke Balai desa
		c. Komunikasi dan koordinasi dengan Linpro d. Komunikasi dan koordinasi dengan Linsek e. Sosialisasi ke sasaran cara cuci tangan menggunakan sabun dengan benar f. Menginformasikan ke sasaran datang ke kegiatan tepat waktu g. Mempersiapkan tempat kegiatan h. Menyiapkan materi yang akan disampaikan	b. Melaksanakan kegiatan gerakan cuci tangan menggunakan sabun dengan benar c. Menyampaikan materi d. Tanya jawab e. Umpan balik

2. RINCIAN KEGIATAN

Dalam melakukan kegiatan dibutuhkan peran lintas program dan lintas sektor terkait dengan gerakan cuci tangan menggunakan sabun denga benar:

NO.	KEGIATAN	LINTAS PROGRAM	LINTAS SEKTOR
1.	Inovasi GUCCI EMAS	PPI : membantu mempersiapkan APD yang akan digunakan dalam kegiatan (masker, sarung tangan dan handsanitaiser)	a. Kepala Desa : menugaskan kader kesehatan untuk menghadiri acara pertemuan b. Perangkat desa : menyiapkan LCD, Peralatan cuci tangan/handsanitaiser d. Bidan desa : menyiapkan konsumsi yang digunakan dalam pertemuan

E. CARA MELAKUKAN KEGIATAN

NO.	KEGIATAN POKOK	CARA MELAKUKAN	METODE
1.	Inovasi GUCCI EMAS	a. Membuat perencanaan kegiatan b. Komunikasi dan koordinasi dengan Linpro dan Linsek c. Sosialisasi jadwal ke sasaran d. Menyiapkan materi yang akan disampaikan	a. Peserta wajib cuci tangan sebelum masuk ke Balai desa b. Melaksanakan kegiatan cuci tangan memakai sabun dengan benar bersama c. Tanya jawab d. Umpan balik

F. SASARAN

1. Individu
2. Masyarakat
3. Kelompok masyarakat

G. JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN

No.	Kegiatan	Tahun 2022											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sept	Okt	Nov	Des
1	Inovasi GUCCI EMAS												

H. MONITORING EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN DAN PELAPORAN

NO.	KEGIATAN POKOK	CARA MELAKUKAN	SESUAI	TIDAK SESUAI
1	Inovasi GUCCI EMAS	a. Membuat pemberitahuan dan mendistribusikan ke desa b. Meminta tolong kepada desa untuk menyiapkan perlengkapan cuci tangan/handsanitaiser serta tempat duduk peserta c. Menyiapkan materi yang akan disampaikan		

I. PENCATATAN, PELAPORAN DAN EVALUASI KEGIATAN

1. Pencatatan hasil notulen kegiatan
2. Pelaporan seluruh pelaksanaan kegiatan berupa kerangka acuan ditambah hasil, hambatan permasalahan, kesimpulan dan saran
3. Evaluasi secara keseluruhan dalam proses pelaksanaan kegiatan.

Mengetahui,
Kepala UPTD Puskesmas Todanan
Kabupaten Blora

RISMIYATI,S.Kep.Ns
NIP. 19690929 199012 2 001

Todanan, 02 Januari 2022
Penanggungjawab Program Promkes

HAYUNING SRI.SGA,S.Kep,Ns
NIP. 19780609 201001 2 013